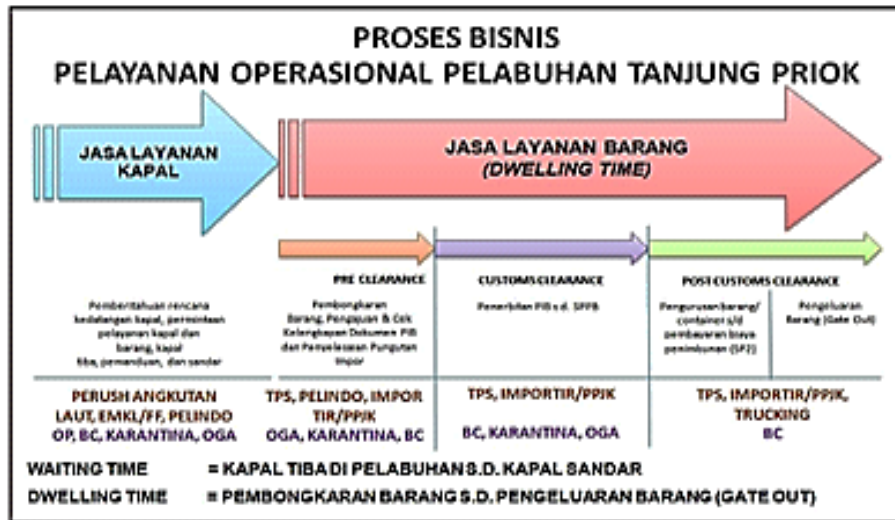


Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Perusahaan petikemas di dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mengeliminasi inefisiensi atau pemborosan. Usaha mengurangi inefisiensi dalam proses bisnis merupakan suatu cara yang efektif untuk meningkatkan keuntungan dan memangkas biaya-biaya organisasi yang tidak diperlukan. Satu diantara kegiatan perusahaan petikemas adalah aktivitas bongkar muat. Setiap proses bongkar muat di pelabuhan ada satu tahap yang dapat ditingkatkan efisiensinya yaitu proses bongkar muat petikemas dari kapal sepanjang portal pelabuhan. Kegiatan bongkar muat di pelabuhan secara keseluruhan akan menentukan waktu tunggu (*dwelling time*) petikemas di suatu pelabuhan. Para eksportir menjadikan indikator waktu tunggu sebagai kelaikan suatu pelabuhan. Aspek ini akan menentukan kinerja pelabuhan di dalam persaingan pelayanan pelabuhan secara global. Impor *container dwelling time* adalah waktu yang dihitung mulai dari suatu petikemas (*container*) dibongkar dan diangkat (*unloading*) dari kapal sampai petikemas tersebut meninggalkan terminal melalui pintu utama (World Bank 2011, dalam IHPS tahun 2013). Standar *internasional import container dwelling time* adalah lama waktu petikemas (*container*) berada di pelabuhan sebelum memulai perjalanan darat baik menggunakan truk atau kereta api (Nicol, 2007).

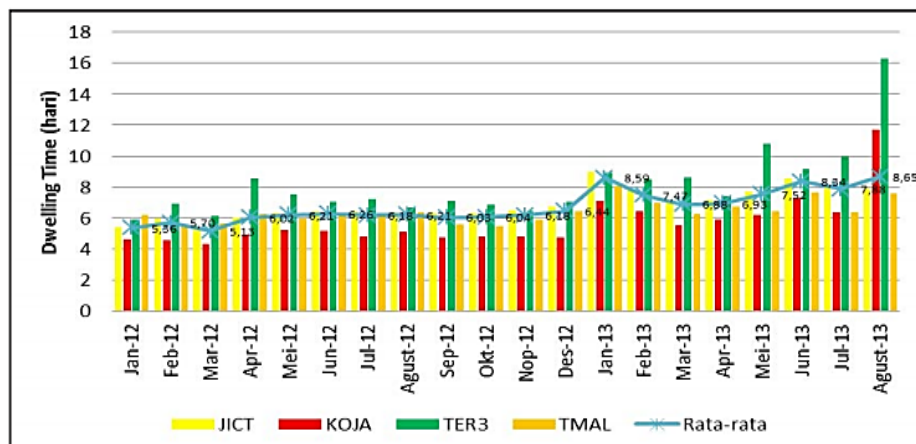
Waktu tunggu dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap aktivitas yaitu tahap *pre clearance*, *custom clearance* dan *post clearance*. Pada tahap *pre clearance* meliputi aktivitas Importir, *Freight Forwarding* dan Aktivitas pemeriksaan Fisik oleh Bea Cukai dan pemeriksaan Fisik karena jabatan (*Ex Officio*). Pada tahap *custom clearance* aktivitasnya yaitu, pemeriksaan fisik petikemas (khusus untuk jalur merah), verifikasi dokumen dan pengeluaran Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) oleh Bea Cukai. Sedangkan aktivitas *post clearance* yaitu petikemas diangkut keluar terminal petikemas dan pembayaran biaya ke operator pelabuhan. Secara umum proses bisnis di pelabuhan dapat dilihat Gambar I-1.



Gambar I-1 Proses Bisnis Pelayanan Operasional Pelabuhan Tanjung Priok
 Sumber : (IHPS Tahun 2013)

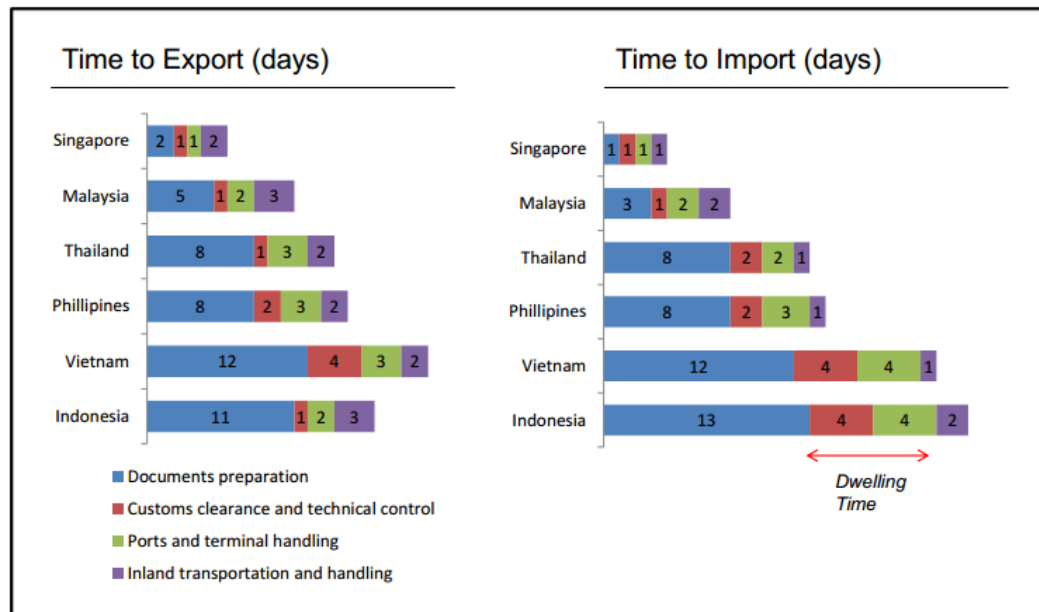
Pada Gambar I-1 dapat diketahui diagram proses Bisnis pelayanan Operasional Pelabuhan Tanjung Priok mempunyai aktivitas, Jasa layanan kapal dan, Jasa layanan barang yang memiliki tahap *pre clearance*, *custom clearance*, dan *post clearance*. Secara umum aktivitas layanan kapal dan barang akan mempengaruhi *dwelling time* pelabuhan.

Hasil penelitian BPK dalam laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II Tahun 2013 dapat dilihat pada Gambar I-2 bahwa, rata-rata waktu *pre clearance* tahun 2012 sampai dengan Agustus 2013 mencapai 41,48% dari total waktu *dwelling time*.



Gambar I-2 Perkembangan *Dwelling time* impor tahun 2012 s.d. Agustus 2013. Sumber(IHPS 2013)

Selanjutnya menurut laporan Direktorat Jendral Bea dan Cukai (2014) diketahui bahwa tahap *pre clearance* adalah komponen penting yang perlu dioptimasi dalam menurunkan *dwelling time* di pelabuhan secara umum.



Gambar I-3 Perbandingan *Dwelling time* Import dan Ekspor pada beberapa Negara Asean
 Sumber : (DJBC Tahun 2014)

Pada Gambar 1-3 dapat diketahui bahwa 62,36%. waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan *documents preparation* pada tahap *pre clearance* untuk barang import setara 13 hari dari waktu *dwelling time* selama 23 hari dibandingkan Negara Asean lainnya. Indonesia berada di urutan ke 6 di bawah Vietnam yang *dwelling time* nya untuk barang import 21 hari.

Negara Singapura berada pada urutan pertama dengan *dwelling time* selama 4 hari. *Document preparation* pada tahap *pre clearance* hanya membutuhkan waktu satu hari setara dengan 25% *dwelling time*. *Dwelling Time* di Indonesia menurut Artakusuma (2012) dalam laporan penelitiannya tentang Analisis *Import Container dwelling time* di Pelabuhan Petikemas JICT Tanjung Priok tahap *pre clearance* memerlukan waktu setara 56,43% pada bulan Januari dan 62,36% pada bulan Februari 2012 dari rata-rata waktu *dwelling time*.

Didasari hal tersebut di atas maka peneliti berkeinginan untuk mengusulkan perbaikan proses bisnis pada tahap *pre clearance* petikemas import di Terminal

Petikemas *Jakarta International Container terminal* (JICT) Tanjung priok Jakarta sehingga *dwelling time* petikemas dapat direduksi secara optimal.

I.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang diteliti pada tugas akhir ini adalah :

Bagaimana Usulan proses bisnis pelayanan yang terjadi pada tahap *pre clearance* untuk mempercepat proses *dwelling time*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

Merancang proses bisnis usulan pelayanan petikemas pada tahap *pre clearance* di terminal petikemas JICT Tanjung Priok Jakarta.

I.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan lebih terarah dan fokus maka perlu diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

Untuk data-data yang tidak dapat diperoleh seperti biaya-biaya. Data Kelengkapan dokumen proses bisnis petikemas impor yang meliputi jenis barang yaitu jalur Merah, Kuning, Hijau, MITA Non-Prioritas, dan MITA Prioritas, serta data Tagihan pada tahap *pre clearance* digunakan data asumsi.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dengan usulan dari hasil penelitian ini, maka dapat mempercepat Pengurusan administrasi pada tahap *pre clearance*.
2. Diharapkan dengan usulan dari hasil penelitian ini, maka pengurusan administrasi pada tahap *pre clearance* tidak memakan waktu terlalu lama.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini bagian pertama berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Bagian kedua membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, dan mengembangkan model penelitian, merancang pengumpulan, pengolahan, dan analisis data serta usulan perbaikan proses bisnis.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi data-data yang telah dikumpulkan baik data historis maupun data hasil wawancara. Data yang digunakan adalah Proses Bisnis Eksisting *Pre clearance*, Waktu Proses Bisnis *Existing Pre clearance*. Selanjutnya data-data yang diperoleh dilakukan pengolahan data.

Bab V Analisis

Pada bab ini dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data yaitu *Value Stream Mapping* untuk kategorisasi *value* aktivitas kelompok BVA (*Bussines Value Added*), RVA (*Real Value Added*) dan BVA (*Bussines Value Added*). Untuk perbaikan bisnis dianalisis menggunakan metode *Business Process Improvement* (BPI) dengan *streamlining tools*. Hasil analisis BPI digunakan sebagai dasar usulan perancangan proses bisnis yang baru pada tahap *pre clearance* di terminal petikemas JICT Tanjung Priok.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran bagi perusahaan serta saran penelitian selanjutnya.